

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH LAJOA
KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Fatmawati

Nim: 10519187213

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR**

1438 H/ 2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fatmawati NIM 10519187213 yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI

- Ketua** : Dr. Baharuddin, M Pd
- Sekretaris** : Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag
- Tim Penguji**
1. Abd. Fattah, M.Th.I
 2. Ahmad Nashir, M.Pd.I
- Pembimbing I** : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
- Pembimbing II** : Drs. H. Abd. Samad, T. M.Pd.I

Disahkan oleh,
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : FATMAWATI

NIM : 105 19 1872 13

Judul Skripsi : "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng".

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Sekretaris

Dr. Abd Rahim Razag, M. Pd
NIDN : 0920 0889 01

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd.

Penguji II : Dahlan Lama Bawa, S. Ag, M. Ag

Penguji III : Abd. Fattah, M.Th.I

Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.I



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam
Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP
Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja
Kabupateng Soppeng.

Nama :Fatmawati

Nim :10519187213

Fakultas/Prodi :Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dan dipertahankan
didepan tim penguji ujian skripsi pada Priodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar.02 Dzul-Qa'idah 1438 H
26 Juli 2017 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126249

Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.I.
NBM. 659454

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Nim : 10519187213

TTL : Appasareng, 07 Agustus 1994

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar 2 Dzul-Qa'idah 1438 H
26 juli 2017 M

Yang Membuat Pernyataan

FATMAWATI

ABSTRAK

FATMAWATI, 2017. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng". Bimbingan oleh :H. Mawardi Pewangi dan H. Abd. Samad T

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan dengan mengangkat masalah, sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. 2) Bagaimana akhlak siswa di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. 3) Bagaimana pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa sebanyak 153 orang. Teknik sampel acak (random sampling), yaitu siswa kelas VII sebanyak 7 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 10 orang dan siswa kelas IX sebanyak 6 Orang besarnya sampel ditentukan 15% dari anggota (subjek) populasi. Jadi $153 \times 15\% = 23$ orang Selanjutnya data yang dikumpulkan di lapangan diolah dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng adalah memiliki pengaruh signifikan dimana terlihat dalam perhitungan yang menggunakan rumus regresi sederhana bahwa sekolah hanya menunjang keberhasilan pendidikan anak, karena pendidikan dalam keluarga tetap yang utama, karena jika tidak ada pemberian pendidikan agama dalam keluarga maka akan menciptakan keluarga yang tidak harmonis bagi anak, karena anak lebih mempunyai ikatan yang lebih erat dengan orang tua mereka dibandingkan dengan guru-guru di sekolah.

Kata Kunci: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم ، الصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وأصحابه اجمعين. اما بعد. سبحتك لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesempatan, kasih sayang serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan. Alhamdulillah selama menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua-Ku yang tercinta Ayahanda Alm.Temmi dan Ibunda Sennang serta Kakakku yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral maupun material sejak kecil sampai sekarang.
2. Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Drs. H. Mawardi Pewagi, M.Pd.I Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah mawardi, S. Ag, M. Si Ketua Priodi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Sekertaris Priodi yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Drs. H. Mawardi Pewagi, M.Pd.I. dan Drs.H. Abd. Samad T,M.Pd.I. dosen pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiranya untuk membimbing penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.
7. Semua Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Teman-teman sekalian yang selama ini selalu bersama-sama berjuang di bangku perkuliahan, terima kasih atas bantuan, kerja samanya dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai adil kepada peneliti selama menempuh jenjang pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicamtumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Selain itu, peneliti juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika peneliti telah banyak melakukan kesalahan dan kehilafan, semua itu adalah murni dari peneliti sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kehilafan. Adapun mengenai kebaikan-kebaikan peneliti, itu semata-mata datangnya dari Allah SWT karena segala kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Akhirnya, peneliti berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah disisi-Nya, Amin.

Makassar, 09 Juli 2017

Penulis

FATMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	11
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	12
4. Fungsi pendidikan Agama Islam.....	15
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16

B. Lingkungan Keluarga	19
1. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	19
2. Fungsi Pendidikan Keluarga.....	22
3. Tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak ...	24
C. Akhlak	25
1. Pengertian Akhlak.....	25
2. Macam-Macam Akhlak	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan akhlak.....	34
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	35
D. Kerangka Berfikir.....	38
E. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Defenisi Operasional Variabel.....	42
E. Populasi dan Sampel	43
F. Instrument Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	47

BAB VI HASIL PENELITIAN/ PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng	58
C. Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajao Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng	64
D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng	72

BAB V PENETUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

3.1. Lokasi Penelitian

3.2. Wawancara

3.3. Pengisian Angket

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

4.1. Fakultas

4.2. LP3M

4.3. Lokasi Penelitian

DAFTAR TABEL

No.Tabel		Halaman
Tabel I	: Jumlah Populasi siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soopeng	43
Tabel II	:Jumlah Sampel siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	44
Tabel III	:Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.....	54
Tabel IV	:Keadaan siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.....	55
Tabel V	:Keadaan sarana Prasarana SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	57
Tabel VI	:Daftar Distribusi Frekuensi Orang Tua Memperhatikan Pendidikan Agama	59
Tabel VII	:Daftar Distribusi Orang Tua Mengajarkan Beriman Kepada Allah	60
Tabel VIII	:Daftar Distribusi Frekuensi Orang Tua Mengajarkan	

	Saling Tolong Menolong	61
Tabel IX	:Daftar Distribusi Frekuensi Oranf Tua Mengajarkan Menghormati Yang Lebih Tua.....	61
Tabel X	:Daftar Distribusi Frekuensi Orang Tua Mengingatn Memberi Salam Ketika Masuk Rumah.....	62
Tabel XI	:Daftar Distribusi Frekuensi Orang Tua Memperhatikan Shalat Anak	63
Tabel XII	:Daftar Distribusi Frekuensi Orang Tua Menegur Ketika Terlambat Pulang Sekolah.....	63
Tabel XIII	:Daftar Distribusi Frekuensi Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Guru	66
Tabel XIV	:Daftar Distribusi Frekuensi Datang Sekolah Tepat Waktu	67
Tabel XV	:Daftar Distribusi Frekuensi Berpakaian Rapi Ke Sekolah	68
Tabel XVI	:Daftar Distribusi Frekuensi Berkumpul Dengan Teman pada Saat Pulang Sekolah	69

Tabel XVII	:Daftar Distribusi Frekuensi Meminta Maaf Ketika Berbuat Salah.....	70
Tabel XVIII	:Daftar Distribusi Frekuensi Menjenguk Teman Yang Sakit	70
Tabel XIX	:Daftar Distribusi Frekuensi Susah Diatur Pada Saat Proses Belajar Mengajar	71
TabelXX	:Data Penolong Untuk Menghitung Nilai Statistik	75
TabelXXI	:Uji Linearitas Data.....	79
Tabel XXII	:Hasil Uji Hipotesis.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan, dimana pendidikan itu sendiri adalah proses pengajaran yang bertujuan secara menyeluruh, baik berupa informasi pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Islam adalah agama yang sempurna yang tidak membunuh fitra manusia, dan diturunkan sebagai petunjuk untuk manusia di dunia dan akhirat, yang artinya pendidikan islam dapat membentuk pribadi manusia yang mampu mewujudkan keadilan ilahi dalam komunitas manusia.

¹ UU SIKDIKNAS No.20/2003 Bab II pasal 3 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fokusmedia 2003) h.25.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S.al-Ashr(103):1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.²

Ayat diatas menjelaskan bagaimana manusia dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan memiliki amal soleh yang baik maka sehingga itu manusia dapat terhidar dalam kerugian dengan melalui 3 bentuk pendidikan. Pendidikan yang pertama yaitu pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketakwaan kepada syariat Allah serta beriman kepada yang gaib. Kedua, pendidikan diri yang membawa manusia pada amal shaleh dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa pesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika mendapat kesulitan yang pada intinya, semua diajukan untuk beribadah kepada Allah.

Dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa manusia, setiap harinya berlangsung selama 24 jam. Secara umum, 24 jam tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, delapan jam untuk sekolah dan belajar, kedua, delapan jam untuk tidur dan istirahat, dan ketiga, delapan jam

² Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Tiga Serangkai,2007),h.601.

untuk kegiatan pribadi lain. Mengacu pada ketiga pembagian jam tersebut, maka untuk memaksimalkan pendidikan yang diperoleh, terdapat tiga bagian tempat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiga lembaga tersebut apabila saling mengisi maka akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan.³

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diterima anak sebelum anak mengenal dunia luar, dimana anggota keluarga inti, yakni orang tua dan anggota keluarga lain yang pertama-tama memberikan pendidikan kepada anak tentang Allah, kewajiban, tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.⁴ Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam Q.S.at-tahrim(66):6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

³Abdul Rachman, *Pendidikan Agama islam dan Keagamaan visi, misi dan aksi* (Jakarta:Gemawindi Pancaperkasa,2000), h.94.

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), cet.11, h.38.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵

Ayat ini memberikan isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa neraka atau murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Pendidikan didalam keluarga merupakan pegangan kuat yang dimiliki oleh seorang anak ketika ia sudah mengenal dunia luar. pendidikan dalam keluarga memang sangat perlu dan sangat dibutuhkan anak namun semua itu tidaklah cukup bagi anak.

Dengan adanya tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang pesat menuntut anak-anak untuk mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan berbagai spesialisasi lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kerja yang paling sederhana sampai yang bersifat profesional, maka dari itu anak harus menuntut ilmu setinggi tingginya, sehingga itu anak tidak saja memerlukan pendidikan didalam keluarga melainkan lingkungan sekolah juga sangat penting bagi anak.

Lingkungan sekolah selain menuntut ilmu anak juga mendapatkan teman-teman yang baru, sehingga itu anak seringkali menagalami perubahan sikap yang sangat drastis, apalagi pada siswa-siswi SMP yang

⁵ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 560

sering kali kita lihat mengalami perubahan yang sangat pesat terutama pada sikap dan perilaku siswa. Dimana itu disebabkan karena pada masa-masa SMP merupakan masa labil atau masa dimana anak akan memasuki masa remaja, yang menyebabkan anak mudah terpengaruh untuk mengikuti teman-temannya, bukan saja pada sekolah negeri yang memiliki siswa seperti itu melainkan juga pada siswa yang bersekolah di sekolah swasta memiliki siswa yang memiliki perilaku kurang baik. Sehingga itu pada zaman sekarang ini perang keluarga dan sekolah sangatlah penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan islam, baik itu pengaruh dari media massa, tanyangan radio maupun televisi. Masyarakat menyaksikan munculnya pola kelakuan baru anak-anak mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi yang menerobos batas nilai-nilai agama, kesusilaan dan kebudayaan. Belakangan ini kita juga banyak mendengar keluhan masyarakat dan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, dan tingkah laku penyimpangan lainnya dimana sering kita lihat di sekolah-sekolah.

Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan yang memiliki banyak sekolah, salah satunya adalah sekolah SMP MUHAMMADIYAH LAJOA. Dimana di sekolah ini setiap

tahunnya mengalami perubahan termasuk pada siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik, dimana dapat dilihat bahwa siswa sering kali didapat oleh para guru sedang merokok, bolos pada waktu jam pelajaran, naik motor ugal-ugalan, bahkan minum-minuman keras pada saat diluar jam sekolah. Dilihat dari siswa yang seperti ini maka tenaga pendidik(guru) harus memperhatikan siswa tersebut agar ia mendapat perhatian lebih, guru juga dapat mengontrol siswa-siswa yang berperilaku seperti itu. Bukan hanya guru tetapi orang tua juga harus berperang penting akan hal tersebut karena bisa saja perilaku siswa seperti itu bukan karena pengaruh dari luar, tetapi karena orang tua yang gagal memberikan pemahaman kepada anaknya tentang mana yang baik dan buruk ketika ia masih berada di lingkungan keluarga.

Untuk mengatasi masalah keburukan akhlak tersebut, maka diperlukan pendidikan Agama Islam untuk membentuk siswa yang bertakwa dan percaya kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sekolah harus memberikan pendidikan agama yang lebih kepada anak didik dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terutama pada siswa SMP Muhammadiyah Lajoa yang membawa nama Muhammadiyah

ketika berada di luar sekolah maka dari itu siswa-siswanya harus diperhatikan akhlaknya agar memberikan kesadaran pada dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan adalah salah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan keluarga dan sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter anak dan penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak. Maka penulis berinisiatif untuk mengangkat judul "**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH LAJOA KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada beberapa fonomena diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng?
3. Apakah pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMP Muhammadiyah lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam dalam Keluarga terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua lebih bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa agar berakhlak mulia.
2. Diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah yang bersangkutan
3. Untuk menciptakan generasi berperilaku baik yang akhlaknya sesuai dengan nilai-nilai islam, baik di lingkungan keluarga hingga lingkungan yang lebih kompleks.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan agama islam merupakan pengembangan dalam membentuk karakter anak agar mampu meraih tujuan kehidupan sesuai dengan ajaran islam.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pengertian pendidikan agama islam maka penulis terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian pendidikan secara umumnya.

Menurut para ahli ada beberapa pengertian pendidikan agama islam antara lain:

Soekidjo Notoatmodjo tahun 2003 pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹

Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah tahun 2013 pendidikan adalah "Tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya yaitu pendidikan adalah menuntun segala ketentuan koadrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya."²

¹ Soekidmojo Natoatmodjo, *pendidikan dan perilaku kesehatan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta 2003), h.16.

² Hasbullah, *Loc.cit*, H.4.

Definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan tindakan atau perbuatan mendidik anak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara sadar dan sengaja berupa membimbing, pimpinan, bantuan, pengajaran, dan latihan yang ditujukan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri anak didik.

Setelah menguraikan tentang pendidikan selanjutnya pendidikan akan mengemukakan tentang pengertian pendidikan agama islam.

Ahmad Tafsir tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.³

Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-syaebani dalam tohirin Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan islam adalah "Usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di dalam alam sekitar melalui proses kependidikan."⁴

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha yang dilahirkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama islam atau suatu proses bimbingan dan bantuan secara sadar dan sengaja terhadap anak didik yang dilandasi dengan ajaran islam, dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya kepada terbentuknya kepribadian yang utama atau dengan kata lain kepribadian muslim.

³ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h.45.

⁴ tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarata:PT Raja Grafindo Persada, 2006) Ed.1 h.9

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan pendidikan agama islam antara lain sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut SYARI'AH.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk keselamatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat, sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang.⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam antara lain sebagai berikut:

a. Pengajaran Keimanan.

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran agama islam. Dalam hal keimanan, inti pembicaraannya adalah tentang Keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "tauhid".

Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang keenam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimana banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit*, h.19

b. Pengajaran Akhlak.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

c. Pengajaran Ibadah.

Hal terpenting dalam pengajaran ibadah adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadah tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum islam yang mana didalamnya membicarakan hal-hal yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran Al-quran, as-sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

e. Pengajaran Oiraat Qur'an.

Yang terpenting dalam pengajara ini adalah keterampilan membaca Al-Quran yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca, melatih, membiasakan mengucapkan huruf arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajara tarikh islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam. Tujuan belajar sejarah adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai islam sebagai agama dan pegangan hidup.⁶

Demikian beberapa ruang lingkup pendidikan agama islam yang di ajarkan di sekolah, baik di madrasah maupun di sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, namun dalam pembahasan dan materi yang diajarkan itu sama hanya saja kalau di madrasah

⁶ Zakiah Darajadt, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksarah, 2011), cet V, h.63-113.

pembahasannya lebih detail sedangkan kalau di sekolah umum pembahasannya lebih umum.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷

Penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam disekolah dapat membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai pegangan hidup, maupun menghindari diri dari perbuatan tercelah, dan mempunyai kepercayaan diri dalam mengembangkan potensinya.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum.

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang.

Dengan demikian tujuan umum adalah tujuan yang mencakup seluruh kegiatan aspek kemanusiaan yang mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, dan lain sebagainya yang terdapat dalam pendidikan agama islam.

⁷ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implimentasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2004), Cet.I, h.134-135.

b. Tujuan Akhir.

Tujuan pendidikan islam pada tingkat akhir merupakan tujuan yang akan berakhir pada saat manusia sudah tidak di dunia lagi maka berakhir pula tujuannya. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan pendidikan islam ini dapat dipahami dalam firman Allah Q.S. Ali Imram(3):102

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.⁸

Dengan demikian tujuan akhir dapat diartikan sebagai akhir dari proses pendidikan agama islam, dengan mati dalam keadaan menghadap kepada Allah dengan cara berserah diri kepada-Nya.

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional

⁸Dapartemen Agama RI, *Op.cit*, H.63

umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Dengan demikian tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai anak didik setelah ia mendapat beberapa pengalaman yang kemudian anak mencari target yang ingin dicapai. Sehingga itu semakin tinggi pendidikan anak maka semakin tinggi pula tujuan yang ingin dicapainya.

d. Tujuan Operasional.

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan keperibadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan, misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil.⁹

Dengan demikian tujuan operasional adalah tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh anak didik dengan kemampuan yang dimilikinya seperti anak didik ingin mendapat nilai matematika yang lebih baik maka ia akan berusaha sebaik mungkin dengan cara belajar sungguh-sungguh.

⁹ Zakiah Daradjat, Dkk, *op.cit.*h.30-32.

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu, misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Quran secara benar, mendalam dan koprehensip.¹⁰

Beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

B. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Soelaeman dalam Moch. Shocib tahun 2010 berpendapat bahwa keluarga adalah "sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling mempengaruhi, saling memerhatikan, dan saling menyerahkan diri."¹¹

Menurut Ab.Ghani,dalam Mantep Miharso tahun 2004 lingkungan keluarga adalah "Pendidikan pertama bagi anak-anak,yang melalui celah-celahnya, anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ada didalamnya."¹²

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama, dimana anak didik pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) cet.I, h.65.

¹¹ Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.17.

¹² Mantep miharso, *pendidikan keluarga*, (yogyakarta:safitria insania.2004), h.86

tuanya atau anggota keluarga lainnya. sehingga itu Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga seperti yang dijelaskan dalam

Q.S. An-Nahl(16):78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹³

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa sebuah keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Dimana didalam keluargalah anak banyak mendapat norma-norma pendidikan pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun keluarga lainnya, sehingga suasana keagamaan dalam keluarga akan berdampak pada anak. Sehingga itu pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga.¹⁴

Keluarga menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan, karena menurut zamroni, hasil pendidikan disekolah banyak dipengaruhi

¹³ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 275

¹⁴ Zuhairani, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hal.177

oleh lingkungan keluarga.¹⁵ Menurutnya ada lima aspek dalam keluarga yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan sekolah, yaitu pola perilaku anak dan orang tua, bantuan dan petunjuk orang tua dalam belajar, diskusi antara orang tua dan anak, penggunaan bahasa di rumah, dan aspirasi pendidikan orang tua. Dengan kata lain bahwa didalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.¹⁶

Dapat terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajar untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap hidup dan pendidikan anak.

Lingkungan keluarga yang baik seharusnya memiliki dua ciri sebagai berikut: pertama keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disanyangi dan dilindungi.¹⁷ Kedua, mengetahui dasar-dasar kependidikan terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak serta

¹⁵ Zamroni, *Paradikma Pendidikan Masa Depan*, (yogyakarta:Bigrof publishing, 2000), h.109

¹⁶ Mantep Miharso, *op.cit*, h.8

¹⁷ *Ibid*, h.86

tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya apakah itu baik untuk anak atau tidak. Keluarga seharusnya memberikan pendidikan tentang akhlak kepada anak di mulai dari kecil serta menanamkan sopan santun karena dari situlah anak akan mengerti akan sopan santun.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajar untuk mengembangkan dan membentuk diri dari fungsi sosialnya.

2. Fungsi Pendidikan Keluarga

Adapun beberapa fungsi dan peranan pendidikan keluarga antara lain sebagai berikut:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak.

Didalam keluargalah anak mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan didalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepas diri dari ikatan keluarga.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Sebagaimana dikemukakan, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang

tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Sedangkan yang utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak.

b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak.

Suasana didalam keluarga merupakan suasana yang meliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya-mempercayai.

Untuk itulah melalui pendidikan keluarga inilah, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral.

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial.

Didalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

e. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan.

Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dan menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan didalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menerapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap keperibadian anak.¹⁸

Beberapa fungsi pendidikan keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sangatlah penting terhadap pembentukan katakter anak karena dimana didalam keluarga anak pertama-tama menerima pendidikan sebelum ia mengenal dunia luar dan didalam keluargalah anak akan mememahamai beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhinya ketika ia berada di luar lingkungan keluarga.

3. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.

¹⁸ Hasbullah, *op.cit*, h. 39-43

2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak.¹⁹

penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting dimana orang tua bertanggung jawab untuk membiayai pendidikan anak dan memberikan keperluan yang dibutuhkan anak, sehingga itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak.

C. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufradatnya “ Khu-luqun” yang menurut logat dapat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁰ Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “Khaliq” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti diciptakan.²¹ Pemakaian

¹⁹ *ibid*

²⁰ Ahmad Amin, *Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang 2003), h. 7.

²¹ Zahrudin dan Sinaga Hasaniddin. *pengantar Studi akhlak*,(Jakarta:PT Raja Grafindi Persada,2004), h. 8.

kata akhlak dan khulq dijumpai baik dalam Al-quran maupun Al-hadist sebagai berikut: Q.S.saad(38):46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami Telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”.²²

Adapun Sabda Rasulullah SAW antara Lain:

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَرِيِّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَكَرِهْتُ أَنْ يَطَّلَعَ

عَلَيْهِ النَّاسُ (اخرجه مسلم في كتاب البر والصلاح)

Artinya:

“Dari Nawwas ibnu Sim’an ra. Telah menceritakan,”Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. Mengenai kebaikan dan dosa maka beliau menjawab, “Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang bergejolak didadamu (hatimu), sedangkan kamu tidak suka bila ada orang lain yang mengetahuinya(HR. Muslim dalam kitab Birri was Sulhu)”.²³

Dari beberapa penjabaran ayat dan hadist diatas dapat jelaskan bahwa akhlak adalah sikap atau tingkah laku yang tumbuh dalam diri seseorang yang timbul tanpa pemikiran seperti berbuat baik sesama manusia, seperti yang dijelaskan diatas bahwa kebaikan adalah akhlak baik dalam diri seseorang.

²² Departemen Agama RI, *op.cit*, h.456.

²³ Hussein Bahreisj, *Studi Hadist Nabi*, (Surabaya:Cv Amin, 1994),h.14

Untuk memperjelas pengertian akhlak diatas maka dapat dilihat pada pengertian akhlak dari segi istilah, yang merujuk kepada para pakar dibidang ini, sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
- b. Menurut al-Ghasali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴
- c. Ibrahim Anisa mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan lahirnya macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang timbul tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran karena sudah tertanam dari lahir dalam diri seseorang atau suatu perbuatan yang reflex yang sering terjadi dalam melaksanakan sesuatu tanpa memerlukan pemikiran panjang karena sudah terbiasa. Sehingga itu akhlak adalah cerminan hati seseorang.

Keseluruhan dari definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, memiliki kemiripan yang sama dengan yang lainnya. definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi satu sama lain, dan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadianya.

²⁴ Muhammad Mu'arif, *Pembebasan Dari Kesehatan*, (Jakarta: Tinta Mas, 2001), h. 56

²⁵ Zahrudin, dan Sinaga Hasaniddin. *Op.cit*, h.4.

2. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur dan gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.
3. Perbuatan yang timbul dari kalam diri dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak, (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.²⁶

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam dalam diri seseorang sehingga membentuk keperibadian tanpa paksaan dari luar.

2. Macam-Macam Akhlak

Adapun beberapa jenis akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak menurut sumbernya terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:
 - a. Akhlak islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran-ajaran islam.

²⁶ Muh.Adriani, *akhlak tasawuf nilai-nilai akhlak/ budi pekerti dalam ibadat & tasawuf*, (Jakarta: CV karya mulia, 2005), h. 5-7

b. Akhlak amiyah adalah akhlak yang bersumber kepada selain ajaran islam.²⁷

2. Akhlak menurut perwujudanya terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut

a. Akhlak Al-Karimah adalah Akhlak yang mulia. Dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan, dan manusia dengan manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Akhlak baik terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan Selain Allah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah SWT:

(a) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.

(b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca idera, hati murni, dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktifitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaan.

(c) Karena Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat dibumi, seperti tumbuhan, air, udara, binatang, dan

²⁷ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta:PT Bhuana Ilmu Populer 2015) h.40

lain sebagainya. Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.²⁸

Akhlak baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi bertaubat. Sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dengan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik.

- a) Bersabar, sikap yang betah/ menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.
- b) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.
- c) Bertawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin.
- d) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik.
- e) Raja'a, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.
- f) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.²⁹

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah SWT dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terperdaya dengan kehidupan dunia.

²⁸ *ibid*, h.43

²⁹ *ibid*, h.41- 88

2) Akhlak baik terhadap Diri Sendiri.

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyanyagi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad Saw, maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut :Sabar, Tidak pemarah, Pemaaf, Tidak pendendam, Tidak pengecut dan penakut, Amanah, Tawadhu (tendah hati), Berlaku adil, Lemah lembut.³⁰

3) Akhlak Baik terhadap sesama manusia.

Dalam kehidupan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain, untuk itu manusia harus memiliki akhlak yang baik agar mendapat respon yang baik pula dari orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2):263

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”.³¹

³⁰ *Ibid*, hal.127-164

³¹ Departemen Agama RI, *op.cit*, h.44.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa manusia harus menjaga perkataannya kepada orang lain agar tidak tersinggung dengan apa yang dimaksud.

Selain itu masih ada beberapa akhlak yang harus dimiliki Manusia antara lain sebagai berikut: mengiringi jenazah, mengabulkan undangan, mengunjungi orang yang sakit, Amar ma'ruf Nahi Mungkar, suka berpesan atau menasehati, jangan sinis sesama orang lain, jangan bertengkar suka berdamai, jangan mengabarkan kabar bohong, menepati janji, berkata benar.³²

Apabila manusia sudah memiliki sifat-sifat diatas maka ia akan mendapat respon yang baik dari orang lain dalam suatu lingkungan tempat mereka berada dan akan dihargai oleh masyarakat lain.

b. Akhlak al-madzmumah

Akhlak madzmumah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah segala sifat yang tercelah yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, telinga dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercelah yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati.

1. Maksiat-maksiat lahir.

a) Maksiat lisan.

- (1) Berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

³² Choiruddin Hadhiri, *op.cit*, h.189-221.

- (2) Berlebih-lebih dalam percakapan, sekalipun yang dipercakapkan tersebut berguna.
- (3) Berbicara hal yang batil.
- (4) Berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain.
- (5) Berkata kotor, mencaci maki atau mengungkapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang, maupun benda-benda lainnya.
- (6) Menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain.
- (7) Berkata dusta.

b) Maksiat telinga.

Diantara maksiat telinga adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu tidak senang kalau pembicaraanya didengar oleh orang lain. Juga mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan untuk ibadah kepada Allah SWT, atau suara adapaun yang diharamkan, seperti suara orang yang mengumpat, mengadu domba, dan lain sebagainya, kecuali mendengarkan itu karena terpaksa atau tidak sengaja, sedang ia sendiri membenci kemungkaran-kemungkaran tersebut.

c) Maksiat mata.

Maksiat mata ialah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti seorang laki-laki melihat aurat perempuan, dan sebaliknya seorang perempuan melihat aurat laki-laki, yang dapat membuat terjadinya perzinahan.

d) Maksiat tangan

Maksiat tangan ialah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram atau sesuatu yang diharamkan oleh agama Islam, yang dapat juga merusak nama baik dan membuat diri sendiri ketakutan seperti mencuri, merampok, merampas, dan lain sebagainya.

2. Maksiat Batin.

Adapun beberapa yang termasuk dalam maksiat batin antara lain adalah sebagai berikut: Marah, rasa mendongkol, dengki, sombong.³³

Demikian pembelajaran tentang akhlak al madzmumah yang perlu kita hindari dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi muslimah yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, diakibatkan karena adanya faktor dalam diri (internal) seperti naluri / insting, dan faktor dari luar diri (eksternal) seperti adat/ kebiasaan, aspek wirostah/ keturunan dan milieu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah:

- a. Insting/ naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikologi menjelaskan bahwa faktor tersebut berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya langkah laku.

³³ Asep Umar Ismail, Wiwi, *Sajarah dan tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita (PWS) UIN Jakarta, 2005) hal.30-59.

- b. Adab/ kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, dan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- c. Keturunan/ *Wirotsa*, dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang.
- d. Lingkungan/ *Milieu* salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah milieu, milieu adalah lingkaran dimana seseorang berada.³⁴

4. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau sistem integrated, yaitu sistem yang digunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Di bawah ini akan dikemukakan berbagai cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak al-karimah, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui pembiasaan, pembentukan akhlak ini dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu.
- b. Melalui paksaan, dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan

³⁴ Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 1, hal.93-100.

yang lama- kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus, misalnya pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menulis atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

- c. Melalui keteladanan, cara ini tak kalah ampunya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak. Akhlak yang baik dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
- d. Pembinaan akhlak juga dapat ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya, daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.
- e. Memperhatikan faktor kejiwaan, menurut hasil penelitian para psikologi bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat

usia. Pada usia kanak-kanak misalnya, lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama dimasa lalu, mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah, akhlak mulia dan lain-lainnya.³⁵

Demikianlah beberapa cara dalam pembinaan akhlakul karimah siswa menurut para ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak anak haruslah dimulai dari pembiasaan dari anak kecil dimulai dari lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan ke lingkungan yang lebih luas

Dikutip dari jurnal Syaiful Ulum dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa mengatakan bahwa hasil penelitian ini membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan agama dalam keluarga dan variabel akhlak siswa di sekolah .³⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan terletak pada variabel yang diteliti sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitiannya.

Hal yang sama dilakukan dalam jurnal sunardi dalam penelitiannya tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pendidikan

³⁵ Abuddin Nata, *op.cit*, hal.162-164

³⁶<http://int.search.myway.com/search/GGmain.jhtml?n=78392d71&p2=%5EB5B%5Exdm014%5ETTAB02%5Eid&pg=GGmain&pn=1&ptb=0F92B670-F0BD-4625-A582-B6EC00269100&qs=&searchfor=jurnal+menyebut+teori+pengaruh+pendidikan+pai+dalam+keluarga+terhadap+akhlak>

Islam di lingkungan berjalan dengan baik, begitu juga akhlak siswa tergolong dengan baik, dan Pendidikan agama Islam dalam Keluarga Mempunyai Pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja.³⁷

Dari beberapa jurnal yang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting terhadap pembentukan akhlak siswa apalagi siswa-siswa yang telah memasuki masa-masa remaja maka orang tua harus lebih memperhatikan akhlak siswa

D. Kerangka Berfikir

Di era globalisasi seperti saat ini, dimana sains dan teknologi sudah semakin berkembang dan maju, sudah barang tentu akan ada warna baru bagi pola kehidupan manusia, terlebih lagi dengan begitu luasnya budaya asing yang masuk ke negeri ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berbahaya khususnya bagi para pelajar remaja bila dalam penerapannya tidak dilandasi oleh iman yang kuat serta akhlak atau budi pekerti yang luhur.

Pada masa remaja yaitu antara 13-21 tahun, anak-anak sedang mengalami kegoncangan jiwa. Dalam fase ini remaja tidak mampu lagi menahan segala macam gejolak dan gelombang kehidupan apalagi untuk zaman sekarang ini yang menyebabkan mereka menderita dan kebingungan.

³⁷ eprints.walisongo.ac.id/4697/1/113111139.pdf

Maka dalam hal ini pendidikan agama islam dalam keluarga menjadi sangat penting dan dibutuhkan guna mengatasi serta sebagai pegangan bagi perkembangan dua hal diatas tadi yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain pendidikan agam islam dalam keluarga pendidikan agama disekolah juga penting untuk mempengaruhi pembentukan akhlak. Akhlak sebagai senter bagi manusia dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifa dimuka bumi guna mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman hidup. Sebagai bukti yang kongkrit yaitu kesuksenan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah yang tidak lain adalah karena akhlaknya. Oleh karena itu pendidikan agama islam dalam keluarga dibutuhkan dalam pembentukan akhlak sejak dini, mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun dan memajukan bangsa ini artinya maju mudahnya suatu bangsa ditentukan oleh pemudahnya.

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸

Adapun hipotesis dari penelitian ini

- a. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015),. h.96

- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan metode deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variable tersebut, yaitu Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan akhlak siswa.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dan obyek penelitian adalah keluarga dan siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Jenis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, sebagai variabel bebas (independen), yakni yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.38.

2. Akhlak siswa, sebagai variabel terikat (dependen), yakni hasil sebagai pengaruh variabel independen. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam rangka memahami secara utuh urain penulis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng”. Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan variabel penelitian ini yang dianggap memiliki peranan yang penting dalam membangun teori tersebut. Variabel yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam adalah partisipasi Agama Islam dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat membawa pengaruh positif bila akhlak dijadikan sebagai landasan utama dalam kehidupan ini, ataukah tidak dapat berperan bila hanya dijadikan sebagai symbol.
2. Akhlak siswa adalah beragam tindakan yang dilakukan oleh siswa yang merupakan komponen warga masyarakat yang masih mudah dan sangat labil terhadap berbagai pergaulan di sekitar lingkungan.

Dengan demikian pengaruh pendidikan agama islam diharapkan dapat merupakan sebuah katalisator bagi remaja sebagai generasi muda yang masih labil dalam pergaulannya dan terkadang menjurus anarkis, terkhusus terhadap penggunaan barang-barang psikotropika.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah “seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup yang kita tentukan atau populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek dalam penelitian.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

Tabel I

Jumlah Populasi siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	VII	27	21	48
2	VIII	29	34	63
3	IX	23	19	42
Jumlah total		79	74	153

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel yang diambil harus benar-benar representif, artinya sampel yang diambil tersebut dapat mewakili populasi yang dipilih adalah populasi yang erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.108.

³ Sugiyono, *op.cit*, h.118.

Mengingat jumlah populasi tersebut sangat banyak, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II
Jumlah Sampel siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan
Liliraja Kabupaten Soppeng

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	VII. A	3	4	7
3	VIII. A	5	5	10
5	IX. A	3	3	6
Jumlah total		11	12	23

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrument sangat menentukan bagi lancarannya dan valitnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian instrument harus sesuai dengan masalah-masalah dan aspek yang diteliti, agar memperoleh data yang akurat, Sehingga itu peneliti menggunakan penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan angket

1. Pedoman Observasi.

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Yaitu Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interviu terhadap subyek peneliti baik langsung maupun tidak langsung.

3. Pedoman Angket.

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pernyataan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

4. Pedoman Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan interviu terhadap subyek peneliti baik langsung maupun tidak langsung Pedoman dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data dan informasi dilapangan ditempuh beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamata merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati suasana sekolah atau kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal siswa yang mendorong terciptanya akhlak siswa di

⁴ Nana Sayodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.220.

sekolah, yang juga mencakup segala aktivitas dan sikap warga sekolah maupun dalam keluarga pada saat penelitian berlangsung. Bagaimanakah pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa, apakah keduanya saling berpengaruh sama lain atau hanya salah satu variabel saja yang berpengaruh maka dari itu diperlukan melakukan observasi secara langsung.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interviu terhadap subyek peneliti baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa, melalui wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah.

3. Angket (kuesioner)

Kosieoner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, metode angket ini menjadi metode pokok dalam mengumpulkan data. Angket disebarakan pada responden untuk mengetahui tentang kedua variabel yaitu pendidikan agama islam dalam keluarga dan akhlak siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger,

agenda dan sebagainya.⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten soppeng, struktur organisasi, jumlah guru, data siswa, program-program sekolah, serta data-data terkait lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan regresi sederhana didasarkan pada fungsional ataupun kosual (sebab-akibat) satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumusan persamaan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bx$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga y ketika harga x= 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu.

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h.231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN/ PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Muhammadiyah Lajoa Kec. Liliriaja Kab. Soppeng

SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng didirikan pada Tahun 1984 sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Sekolah ini menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menimba ilmu termasuk pendidikan agama islam, sehingga siswa yang bersekolah disini cukup banyak, hal ini karena masyarakat Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng merupakan pemeluk agama islam yang taat.

Pada perkembanganya SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dari tahun ke tahun yang selalu meningkat seperti yang terlihat pada tabel diwah ini:

KELAS	JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN		
	2014/2015	2015/2016	2016/2017
VII	42 SISWA	66 SISWA	48 SISWA
VIII	48 SISWA	40 SISWA	63 SISWA
IX	60 SISWA	45 SISWA	42 SISWA
JUMLAH	150 SISWA	151 SISWA	153 SISWA

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa siswa SMP Muhammadiyah Lajoa selalu mengalami peningkatan walaupun hanya beberapan persen.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

a. Visi

menghasilkan lulusan berprestasi, terpuji dalam budi pekerti

b. Misi

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- 2) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di SMA/SMK favorit.
- 3) Mengembangkan potensi semua warga sekolah untuk berinovasi.
- 4) Meningkatkan lingkungan yang kondusif, bersih, rapi dan indah
- 5) Memanfaatkan sarana/prasarana yang ada secara optimal
- 6) Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa religious, budaya dan budi pekerti luhur dengan wawasan Iptek dan Imtaq
- 7) Meningkatkan kemampuan professional guru
- 8) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial
- 9) Membudidayakan tiada hari tanpa kompetensi dan berpotensi

c. Tujuan

- 1) Menjadikan sekolah yang berprestasi
- 2) Mempertahankan peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai UN pata tahun 2004/2005 dengan rata-rata X 10 serta N 20 untuk tahun 2015/2016
- 3) Peningkatan mutu akademik dengan menaikkan sebesar 2,00 rata-rata nilai raport diatas KKM

- 4) Terwujudnya kehidupan sekolah yang religus, berbudaya dan berbudi pekerti luhur
- 5) Peningkatan kemampuan siswa dalam olympiade MIPA/OSN sehingga dapat meraih juara di tingkat kabupaten.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 7) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga sekolah dan masyarakat.

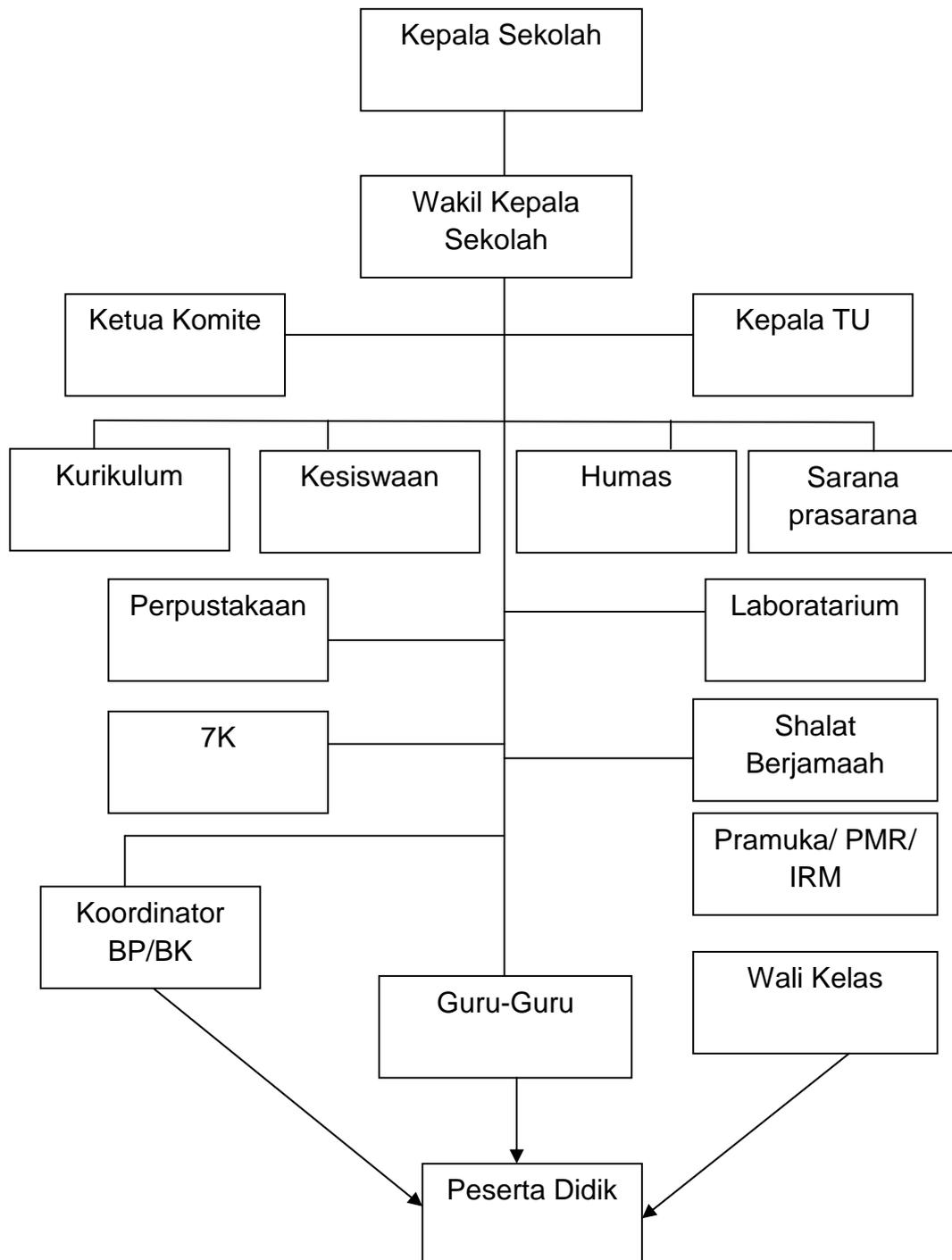
3. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2016/2017

Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | :SYARIFUDDIN SYAFAR,SP.d.,M.Pd |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | :Andi Haeruddin, S.Pd |
| 3. Kepala Tata Usaha | :Asirah |
| 4. Urusan-Urusan | |
| 4.1.Kurikulum | :Hj. Sunarti,S.Pd |
| 4.2.Kesiswaan | :Abd. Patta,S.Pd |
| 4.3.Humas | :Nursam,S.Pd |
| 4.4.Sarana/ Prasarana | :Murni S,Pd |
| 4.5.Tata Usaha | :-Apianto Agung |

- Rasdiana Razak,S.Pdl
5. Kepala-Kepala
- 5.1. Kepala Laboratorium :Asnia Samad,S.Pd
- Laboratorium fisika :Rahmawati.S,Si
 - Laboratorium Biologi :Yuliani,S.Pi
- 5.2. Kepala Perpustakaan :Masriadi, S.Pd
- 5.3. Bimbingan/ Konselin :Yusnani, S.Pd
6. 7K :- Nursam,S.Pd
- I Sennang
 - Rasdiana Razak,S.Pdl
- 6.1. Shalat Berjamaah :- Masriadi,S,Pdl
7. Wali-Wali Kelas
- Kelas VII A :Masriadi, S.Pd
 - Kelas VII B :Murni,S.Pd
 - Kelas VII C :Rahmawati,S.Si
 - Kelas VIII A :Nurwaeda,S.Pd
 - Kelas VIII B :Fitriyani,S.Pd
 - kelas IX A :Yusnani,S.Pd
 - Kelas IX B :Asnia Samad,S.Pd
8. Pramuka/ PMR/ IRM :- Abdul Patta,S,Pd
- Masriadi,S.Pdl
 - Nurwaedah,SPd
 - Rasdiana Razak,S.Pdl

- Semua Guru Kelas



Dari Struktur Organisasi tersebut dapat dipahami bahwa terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik jika ada hubungan kerjasama antara berbagai unsur, mulai dari kepala sekolah dan jajarannya sebagai mitra kerja sampai kepada orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah sebagai penunjang terlaksananya pendidikan di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

4. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua, sehingga tatkala orang tua menyerahkan (memasukkan) anaknya ke sekolah itu berarti melimpahkan sebahagian tanggung jawab pendidikan kepada guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, ia merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan. Bahkan tanpa guru, proses belajar mengajar tidak akan bisa terwujud.

Mengenai keadaan guru di SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng, memberikan gambaran sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel III

**Keadaan Guru di SMP MUhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja
Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2016/2017**

no	Nama	Jabatan	Status
1	Syarifuddin Syafar,S.Pd.,M.Pd	Kepala sekolah	PNS
2	Andi Haeruddin,S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Hj. Sunarti,S.Pd	Guru	PNS
4	Abd. Patta,S.Pd	Guru	PNS
5	Nursam,S.Pd	Guru	PNS
6	Murni,S.Pd	Guru	PNS
7	Apianto Agung	Guru	HONER
8	Rasdiana Razak,S.Pdl	Guru	HONER
9	Asnia Samad,S.Pd	Guru	PNS
10	Rahmawati,S.Si	Guru	PNS
11	Yuliani,S.Pi	Guru	HONER
12	Nurwaeda s,kom	Guru	PNS
13	Yusnani S.Pd	Guru	PNS
14	I Sennang	Guru	PNS
15	Fitriani S.Pd	Guru	PNS
16	Masriadi,S.Pdl	Guru	HONER

Sumber Data:Kontor SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja

Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sampel penelitian yang ada pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng sebanyak 16 orang yang terdiri dari kepala sekolah sampai dengan tenaga pengajar / Guru

5. Keadaan Siswa

TABEL IV

**Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja
Kabupaten Soppwng Tahun Pelajan 2016/2017**

no	Kelas	Jenis Kelamin		JUmlah
		Laki-laki	perempuan	
	VII	21	27	48
	VII	34	29	63
	IX	19	23	42
	Jumlah	79	74	153

Sumber Data: Kantor SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja
Kabupaten Soppeng Tahun 2017

6. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dengan seiring perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta untuk menunjang proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran, namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng sudah cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berikut ini gambaran tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng :

TABEL V

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Lajoa
Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Kelas	9	Baik
6	Ruang kantin	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Peserta Didik	1	Baik
9	Laboratorium	2	Baik
10	Papan tulis	9	Baik
11	Papan potensi data	1	Baik
12	Papan pengumuman	1	Baik
13	Papan Nama Sekolah	1	Baik
14	Lemari	4	Baik
15	komputer	30	Baik
16	Mesjid	1	Baik
17	Meja siswa	153	Baik
18	Kursi siswa	153	Baik

19	Meja guru	10	BAik
20	Kursi guru	16	Baik
21	Meja ruang TU	3	Baik
22	Kursi ruang TU	3	Baik

Sumber Data: Kantor SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja
Kabupaten Soppeng Tahun 2017

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga merupakan hal utama dalam pembentukan akhlak siswa dimulai dengan menanamkan pengetahuan agama islam dalam diri anak untuk mempersiapkan keperibadian yang fositif untuk pertumbuhan generasi muda, pembentukan ini biasanya dilakukan dengan cara latihan dan membiasakan anak dalam keluarga.

Keluarga atau orang tua mempunyai wewenan yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan anak karena keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk membina kebiasaan anak dalam mengembangkan pengetahuan dengan demikian orang tua harus mendalami dan mengarahkan ajaran agama agar lebih mudah untuk mengajarkan kepada anak-anaknya. Sehingga itu kebiasaan-kebiasaan yang ditumbulkan oleh keluarga dalam membina keperibadian untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak.

Pengembangan pendidikan anak dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat diperlukan anak pada usia memasuki masa-masa remaja dimana anak mudah terpengaruh dalam hal-hal negatif yang bertentangan dengan ajaran agama islam dikemudian hari dan dimanapun ia berada. Apabila pemahaman pendidikan dasar agama islam dilakukan dengan baik sesuai dengan ajaran agama islam maka insya Allah pendidikan yang diajarkan tersebut akan membekas pada jiwa si anak, sehingga itu orang tua harus tetap memperhatikan anaknya tidak hanya membebaskan anak begitu saja karena megangap bahwa anak sudah dewasa dan mampu mentukan yang baik dan yang buruk. Orang tua juga harus tetap memberikan pendidikan agama kepada anak walaupun ia sudah memasuki sekolah tingkat menengah.

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam yang dilakukan dalam keluarga maka peneliti melakukan beberapa penyebaran angket kepada orang tua siswa SMP Muhammadiyah lajoa untuk mengetahui seberapa besar orang tua memperhatikan pendidikan anak dan untuk mengetahui seberapa besar distrubi frekuensi tanggapan orang tua terhadap pertanyaan-pertanyaan angket yang disebarkan:

a. Pemberian Pendidikan Agama Islam

Tabel VI

Orang Tua Memperhatikan Pendidikan Agama

Alternatif	F	%
Selalu	18	78,26

Sering	5	21,73
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
jumlah	23	100

Sumber data: angket no 1

Tabel diatas menunjukkan bahwa 78,26% menyatakan selalu orang tuanya memperhatikan pendidikan anak, sedangkan yang menyatakan sering 21,73, yang mengatakan jarang tidak ada dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar orang tua memperhatikan pendidikan anak

Tabel VII

Orang Tua Mengajarkan Beriman Kepada Allah

Alternatif	F	%
Selalu	20	86,95
Sering	3	13,04
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
jumlah	23	100

Sumber data: hasil angket no 2

Tabel diatas menunjukkan bahwa 86,95% siswa menyatakan selalu orang tua mengajarkan beriman kepada Allah, 13,04% menyatakan sering, sedangkan yang menyatakan jarang, tidak pernah tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua mengajarkan beriman kepada Allah.

b. Pemberian Nasehat Kepada Anak

Tabel VIII

Orang tua mengajarkan saling tolong menolong

Alternatif	F	%
Selalu	18	78,26
Sering	5	21,73
Jarang	-	
Tidak pernah	-	
jumlah	23	100

Sumber data: angket no 3

Tabel diatas menunjukkan bahwa 78,26% siswa menyatakan selalu orang tua mengajarkan saling tolong menolong, 21,73% menyatakan sering sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa mengajarkan saling tolong menolong.

Tabel IX

Orang tua mengajarkan menghormati yang lebih tua

Alternatif	F	%
Selalu	8	34,78
Sering	13	56,52
Jarang	2	8,69

Tidak pernah	-	-
jumlah	23	100

Sumber data: angket no 4

Tabel diatas menunjukkan bahwa 34,78% siswa menyatakan selalu orang tua mengajarkan menghormati yang lebih tua, 56,52% menyatakan sering, 8,69% yang mengatakan jarang sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua.

Tabel X

Orang tua mengingatkan Memberi salam ketika masuk rumah

Alternatif	F	%
Selalu	21	91.30
Sering	2	8,69
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 5

Tabel diatas menunjukkan bahwa 91,30% siswa menyatakan selalu siswa memberi salam ketika masuk rumah, 8,69% menyatakan sering, sedangkan yang mengatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa member salam ketika masuk rumah.

c. Disiplin Waktu

Tabel XI**Orang tua memperhatikan shalat anak**

Alternatif	F	%
Selalu	12	52,17
Sering	11	37,82
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 6

Tabel diatas menunjukkan bahwa 52,17% siswa menyatakan selalu orang tua memperhatikan shalat anak, 37,82% menyatakan sering, sedangkan yang mengatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua memperhatikan shalat anak.

Tabel XII**Orang tua menegur ketika terlambat pulang sekolah**

Alternatif	F	%
Selalu	9	39,13
Sering	10	43,47
Jarang	3	13,04
Tidak pernah	1	4.34
jumlah	23	100

Sumber data: angket no 7

Dari tabel-tabel yang telah diuraikan dari data pengelompokan pembagian angket kepada orang tua serta beberapa tes wawancara yang dilakukan kepada siswa maka dapat terlihat bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga sangat penting dalam membentuk akhlak anak, dimana dalam keluarga orang tua merupakan orang yang pertama memberikan pendidikan kepada anak sebelum ia mengenal dunia luar, dan dapat juga terlihat pada pembagian angket bahwa orang tua kebanyakan selalu memberikan pendidikan kepada anak. Hal itu berarti pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak. Sehingga itu orang tua harus tetap memperhatikan pendidikan agama anak walaupun ia sudah memasuki sekolah yang lebih tinggi tetap saja orang tua harus tetap menanamkan pendidikan kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif dari luar karena hal tersebut akan terpengaruh pada akhlak siswa.

C. Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

Akhlak siswa merupakan corak dari siswa itu sendiri, dimana hal tersebut dapat terlihat dari tingkah laku siswa, cara bersikap dan tutur bahasa mereka. Sehingga itu penanaman akhlak sebaiknya dilakukan sejak dini. Selain dalam keluarga guru juga berperang dalam pembentukan akhlak siswa.

Akhlak siswa juga menjadi identitas dalam lingkungan sekolah apabila akhlak siswa kurang baik maka guru berfikir bahwa siswa tersebut memiliki perilaku yang kurang baik tapi apabila siswa memiliki akhlak yang baik maka ia disukai oleh guru. Akhlak siswa juga menjadi perang penting dalam pembentukan bangsa dan Negara karena siswa-siswa inilah yang akan menjadi penerus bangsa selanjutnya. Apabila akhlak siswa kurang baik maka bagaimana cara ia nanti mengengankan bangsa ini sehingga itu akhlak siswa harus diperhatikan sebaik mungkin karena akhlak adalah nilai yang selalu melekat dalam diri siswa dan susah untuk dirubah akhlak siswa disekolah juga dapat terlihat bagaimana perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah dan bagaimana peraturan-peraturan yang ditanamkan dalam sekolah tersebut

Segaimana yang telah diungkapkan oleh Masriadi, S.Pd.I salah seorang guru SMP Muhammadiyah Lajoa mengatakan bahwa :

“Akhlak siswa tergantung dari bagaimana kita sebagai guru bertingkah dalam sekolah dan memperhatikan gerak-gerik siswa ketika ia berada dalam lingkungan sekolah apakah siswa tersebut harus ditegasi atau diberi perhatian oleh guru”¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa tidak hanya berpengaruh dari dalam lingkungan keluarga tetapi akhlak siswa juga berpengaruh dari lingkungan sekolah jika dalam sekolah menerapkan peraturan-peraturan yang tegas maka siswa akan merasa

¹ Wawancara dengan narasumber 1, Masriadi, S.Pd.I guru SMP Muhammadiyah Lajoa pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017 pukul 10.00 WITA

takut untuk melanggarnya maka ia akan terbiasa dengan peraturan tersebut hingga membawanya sampai diluar lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa maka penulis melakukan penyebaran angket kepada siswa dan melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui akhlak siswa dari hasil data disribusi frekuensi penyebaran angket dan tes wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Guru

Tabel XIII

Mengucapkan salam ketika bertemu guru

Alternatif	F	%
Selalu	5	21,73
Sering	12	52,17
Jarang	2	8,69
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 1

Tabel diatas menunjukkan bahwa 21,73% siswa menyatakan selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, 52,17% menyatakan sering, 8,69% yang mengatakan jarang sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa sering mengucapkan salam ketika bertemu guru.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Rahmawati, S.Si salah seorang guru SMP Muhammadiyah Lajoa mengatakan bahwa:

“siswa selalu mengucapkan salam kepada saya ketika bertemu diluar lingkungan sekolah dan selalu bersikap sopan”²

Hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa tetap bersikap sopan kepada guru mereka walaupun sudah tidak berada dalam lingkungan sekolah dan mereka mereka juga tidak melupakan tata karma mereka dengan cara mengucapkan salam.

Tabel XIV
Datang sekolah tepat waktu

Alternatif	F	%
Selalu	21	91,30
Sering	2	8,69
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 2

Tabel diatas menunjukkan bahwa 91,30% siswa menyatakan selalu shalat berjamaah, 8,69% menyatakan sering, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa datang ke sekolah tepat waktu

² Wawancara dengan narasumber 2, Rahmawati,S.Si Guru SMP Muhammadiyah Lajoa Pada Hari Kamis Tanggal 15 Yuli 2017 Pukul 09:30 WITA

Hal tersebut juga dibenarkan oleh I Sennang salah seorang guru SMP Muhammadiyah Lajoa mengatakan bahwa:

“siswa selalu datang tepat waktu dan jarang sekali siswa terlambat karena jika mereka terlambat maka akan mendapat hukuman sebelum dipersilahkan masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar”³

Hasil wawancara yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa bersungguh-sungguh untuk sekolah dimana terlihat bahwa siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah walaupun ada beberapa siswa yang sering terlambat karena beberapa faktor tetapi guru mampu mengatasi hal tersebut.

Tabel XV
Berpakaian rapi ke sekolah

Alternatif	F	%
Selalu	22	95,65
Sering	1	4,34
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 3

Tabel diatas menunjukkan bahwa 95,65% siswa menyatakan selalu berpakaian rapi, 4,34% menyatakan sering, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa berpakaian rapi ke sekolah.

³ Wawancara dengan Narasumber 3, I Sennang Guru SMP Muhammadiyah Lajoa Pada Hari Selasa Tanggal 13 Yuli 2017 Pukul 10:30 WITA

Hal tersebut dibenarkan oleh Yusnani, S.Pi salah seorang guru SMP Muhammadiyah lajoa mengatakan bahwa:

“Siswa selalu menggunakan pakaian yang rapi ke sekolah dan sekolah selalu menggunakan atribut sekolah “⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat dari cara siswa yang selalu menggunakan pakaian rapi ke sekolah maka dapat diketahui bahwa akhlak siswa SMP Muhammadiyah lajoa baik dimana dapat dilihat bahwa siswa selalu mematuhi peraturan yang ada.

b. Akhlak Kepada Teman

Tabel XVI

Berkumpul dengan teman pada saat pulang sekolah

Alternatif	F	%
Selalu	1	4,34
Sering	6	26,08
Jarang	13	56,52
Tidak pernah	3	13,04
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 4

Tabel diatas menunjukkan bahwa 4,34% siswa menyatakan selalu berkumpul dengan teman pada saat pulang sekolah, 26,08% menyatakan sering, 56,52 yang menyatakan jarang dan 13,04% yang menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui sebagian

⁴ Wawancara dengan narasumber 4, Yusnani, S.Pi Guru SMP Muhammadiyah Lajoa pada Hari Kamis Tanggal 15 Yuli 2017 pukul 10.00 WITA

besar siswa jarang berkumpul dengan temanya pada saat pulang sekolah.

Tabel XVII
Meminta maaf ketika berbuat salah

Alternatif	F	%
Selalu	14	60,86
Sering	9	39,13
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 5

Tabel diatas menunjukkan bahwa 60,86% siswa menyatakan selalu meminta maaf ketika berbuat salah, 39,13% menyatakan sering, 52 sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa meminta maaf ketika berbuat salah.

Tabel XVIII
Menjenguk teman yang sakit

Alternatif	F	%
Selalu	12	52,17
Sering	10	43,47
Jarang	1	4,34
Tidak pernah	-	-

Jumlah	23	100
--------	----	-----

Sumber data: angket no 6

Tabel diatas menunjukkan bahwa 52,17% siswa menyatakan selalu menjenguk teman ketika sedang sakit, 43,47% menyatakan sering, 4,34% yang menyatakan jarang sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa menjenguk teman yang sakit.

Tabel XIX

Susah diatur pada saat proses belajar mengajar

Alternatif	F	%
Selalu	-	-
Sering	1	4,34
Jarang	3	13,04
Tidak pernah	19	82,60
Jumlah	23	100

Sumber data: angket no 7

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa menyatakan selalu ributr pada saat proses belajar mengajar, 4,34% menyatakan sering, 13,04% yang menyatakan jarang sedangkan yang menyatakan tidak pernah 82.60%. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa tidak susah diatur pada saat proses belajar mengajar.

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dan berbagai wawancara yang dilakukan oleh guru dan orang tua dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa

bukan saya terikat dari pendidikan yang telah ia terima sejak kecil dalam lingkungan keluarganya melainkan juga dalam lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa agar tidak mudah terpengaruh begitu saja dengan perilaku-perilaku yang negatif sehingga itu orang tua dan guru harus memperhatikan akhlak siswa walaupun siswa sudah dewasa, namun dari penuturan beberapa di atas dapat dilihat bahwa akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Lajoa cukup baik

D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga maka penulis melakukan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua siswa salah satunya adalah Nurmiati salah seorang orang tua siswa SMP Muhammadiyah Lajoa mengatakan bahwa:

“Saya selalu menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak saya sejak ia masih kecil karena saya berfikir bahwa pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa ketika ia sudah dewasa dan sampai sekarang juga anak saya sudah memasuki sekolah menengah saya tetap memperhatikan pendidikannya walaupun saya sering sekali sibuk dengan pekerjaan saya”⁵.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua tetap memperhatikan pendidikan anak walaupun anak sudah dewasa dan orang tua juga selalu berfikir bahwa akhlak siswa tergantung dari pendidikan yang telah diberikan sejak ia kecil. Namun selain dari lingkungan keluarga akhlak siswa juga berpengaruh dari lingkungan sekolah dimana

⁵ Wawancara dengan narasumber 1, Nurmiati Orang tua Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Pada Hari Rabu Tanggal 05 Juli 2017 pukul 03.00 WITA

dalam lingkungan sekolah siswa sering ikut-ikutan dengan temannya yang lain sehingga itu akhlak siswa juga berpengaruh dari lingkungan sekolah sehingga itu guru juga harus memperhatikan akhlak siswa ketika ia berada dalam lingkungan sekolah karena guru merupakan pengganti orang tua ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Masriadi S.PdI salah seorang guru SMP Muhammadiyah Lajoa mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa memiliki pengaruh yang sangat signifikan karena dimana telah diketahui bahwa siswa sudah dibentuk akhlak dalam keluarga sebelum ia memasuki lingkungan sekolah dan dalam lingkungan sekolahlah guru juga memberikan siraman-siraman rohani kepada siswa dan melakukan pengajian di sekolah seminggu 1 kali sehingga itu guru juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa dimana dalam sekolah guru sebagai pengganti orang tua berhak memberikan pemahaman tentang akhlak kepada siswa atau memberikan hukuman jika siswa melakukan kesalahan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa sehingga itu keluarga dan guru harus bekerja sama untuk memperhatikan akhlak siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berada di sekitar mereka.

⁶ Wawancara dengan narasumber 2, Masriadi, S.Pd Guru SMP Muhammadiyah Lajoa pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2017 pukul 03.00 WITA

Untuk menggambarkan kolerasi antara variabel Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dengan variabel Akhlak siswa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor untuk setiap item angket dengan cara membagi jumlah skor keseluruhan kategori jawaban dengan jumlah responden pada item angket

Setelah memperoleh dari data variable X dan y maka selanjutnya adalah mengelola data dengan menggunakan rumus regresi sederhana secara manual. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat¹⁷

- a. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa
- b. Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa

2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik⁸

Ha \neq 0

Ho = 0

⁷ Dr.Ridwan,M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Bandung jl.Gegerkslong Hilir 1984), cet.6, h.150

⁸ *Ibid*, h.150

3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik⁹

Tabel XX

Data penolong untuk menghitung nilai statistik

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	90	91	8100	8281	8190
2	89	88	7921	7744	7832
3	87	83	7569	6889	7221
4	87	80	7569	6400	6960
5	81	60	6561	3600	4860
6	75	51	5625	2601	3825
7	73	28	5329	784	2044
statistik	X	Y	X ²	Y ²	XY
jumlah	582	481	48674	36299	40932

4. Menentukan angka-angka statistic dari tabel penolong¹⁰

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{7 \cdot 40932 - 582 \cdot (481)}{7 \cdot 48674 - (582)^2}$$

$$= \frac{286524 - 279942}{340718 - 338724} = \frac{6600}{1994} = 3,309$$

⁹ *Ibid*, h.150

¹⁰ Dr.Ridwan,M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Bandung jl.Gegerkslong Hilir 1984), cet.6, h.150

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} = \frac{481 - 3,309 \cdot 582}{7} = \frac{481 - (1925,83)}{7}$$

$$= \frac{-1507,83}{7} = -215,404$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$Y = a + bx = -215,404 + 3,309(x)$$

d. Menghitung grafik persamaan regresi

a) Menghitung rata-rata X dengan rumus

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{582}{7} = 83,14$$

b) Menghitung rata-rata Y dengan rumus

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{481}{7} = 86,71$$

Setelah mengetahui nilai dari konstanta a dan koefisien b maka selanjutnya adalah menguji signifikansi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menguji signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg[a]}$) dengan rumus¹¹

$$JK_{reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{481^2}{7} = \frac{231361}{7} = 33051,57$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg[b|a]}$) dengan rumus¹²

$$JK_{reg[b|a]} = b \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n}$$

¹¹ *Ibid*, h.154

¹² *Ibid*, h.150

$$\begin{aligned}
&= 3,309 \ 40932 - \frac{582 \cdot (481)}{7} \\
&= 3,309 \ 40932 - \frac{279942}{7} \\
&= 3,309x-940.285 \\
&= - 3111,403
\end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat residen (JK_{res}) dengan rumus¹³

$$\begin{aligned}
JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg\ b|a} - JK_{reg\ a} \\
&= 36299 - (- 3111,403) - 33051,57 \\
&= 6358,833
\end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg[a]}$) dengan rumus¹⁴

$$RJK_{regp[a]} = JK_{reg[a]} = 33051,57$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg[b|a]}$] dengan rumus¹⁵

$$RJK_{reg[b|a]} = JK_{reg[b|a]} = - 3111,403$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residen [RJK_{res}] dengan rumus¹⁶

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{- 3111,403}{5} = - 622,28$$

7. Menguji signifikasi dengan rumus¹⁷

¹³ *Ibid*, h.154

¹⁴ *Ibid*, h.154

¹⁵ *Ibid*, h.154

¹⁶ *Ibid*, h.154

¹⁷ *Ibid*, h.154

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg[a|b]}}{RJK_{res}} = \frac{-3111,403}{-622,28} = -5,01$$

Kaidah pengujian signifikansi

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikat dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikat

Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Cara nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus

$$F_{tabel} = F(1-\alpha) (dk Reg_{[b|a]}) (dk Res)$$

$$= F(1-0,05) (dk Reg_{[b|a]}) (7-2=5)$$

$$= F(0,95) (1,5)$$

$$F_{tabel} = 4,95$$

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikansi

Sedangkan data penulis dari output SPSS regresi linear sederhana sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X) terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus)

TABEL XXI

Uji Linearitas Data

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3103.792	1	3103.792	108.043	.000 ^b
	Residual	143.637	5	28.727		
	Total	3247.429	6			
a. Dependent Variable: akhlak.siswa						
b. Predictors: (Constant), pendidikan.agam.islam.dalam.keluarga						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F=108.043$, tingkat signifikat $0,000 < 0,05$, dan nilai signifikasinya kurang dari $0,05$. Maka model regresi dapat dipakai sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X) terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng memiliki pola linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Dalam penelitian digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X) terhadap Akhlak Siswa (Y) SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja

Kabupaten Soppeng yang dianalisis SPSS 20. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL XXII

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-205.732	26.481		-7.769	.001
	pendidikan.agam .islam.dalam.kelu arga	3.301	.318	.978	10.394	.000

a. Dependent Variable: akhlak.siswa

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai $T = 10.394$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X) terhadap Akhlak Siswa (Y) SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian diatas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng berjalan dengan baik.
2. Akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng baik hal tersebut terlihat dari siswa yang menggunakan pakaian rapi, disiplin waktu, hormat pada guru dan karyawan dan sesama siswa.
3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng yaitu memiliki pengaruh dimana terlihat pada perhitungan bahwa jumlah r hitung (5,01) lebih besar dari r tabel (4,95) yang menandakan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak siswa Memiliki Pengaruh Yang Signifikan

B. Saran

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya yang sudah memasuki masa-masa remaja agar akhlak yang ditanamkan dalam dirinya tidak begitu saja pudar karena pengaruh pergaulan.

2. Kerjasama antara orang tua, masyarakat dan guru harus berjalan optimal dengan cara menjalin komunikasi yang baik antara ketiganya, dimana guru harus lebih bersikap proaktif untuk melibatkan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adriani Muhammad, 2005, *Akhlak Tasawuf nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadat dan Tasawuf*, Jakarta: CV Karya Mulia

Amin Ahmad, 2003, *Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang

Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Bahreisj Hussein, 1994, *Studi Hadist Nabi*, Surabaya: CV Amin

Dapartemen Agama RI, 2007, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung:PT Tiga Serangkai

Daradjat Zakiah Dkk, 2011, *metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi aksarah

Darajat Zakiah Dkk, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksarah

Ghazali Muhammad, 2003, *Akhlak seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana

Hadhiri Choiruddin, 2015, *Akhlak dan Adab Islami*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer

Harun Nasution, 2004, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Pres

Hasbullah, 2013, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers

Ismail Asep Umar dan Wiwi, 2005, *Sejarah dan Tasawuf*, Jakarta: Pusat Studi wanita

Majid Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implimentasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya

Miharso Mantep, 2004, *Pendidikan Keluarga*, Yokyakarta: Safitria Insania

- Mu'arif Muhammad, 2001, *Pembebasan Dari Kesehatan*, Jakarta: Tinta Mas
- Nata Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Natoatmodjo Soekidmojo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nizar Samsul, 2001, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Dalam Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ranchman Abdul, 2000, *Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Visi, Misi, dan aksi*, Jakarta: Gemawindi Pancaperkasa
- Ridwan, 1984, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Gegerkslong Hilir
- Shochib Moch, 2010, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata Sayodih Nana, 2009, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Sutu'ah Muhaimin dan Nur Ali, 2010, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohiri, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uhbiyanti Nur, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- UU SIKDIKNAS No.20/ 2003 Bab II Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokusmedia
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zahrudin dan Sinaga Hasaniddin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zamroni, 2000, *paradikma Pendidikan Masa Depan*, Yokyakarta: Bigrof Publishing

Zuhairani Dkk, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH LAJOA
KECEMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG

A. Identitas Responden

Nama:

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Anda dimohon untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
3. Beri tanda sheck list () pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai!

SL (selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah)
4. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya
5. Terima kasih atas kesediaanya mengisi angket ini

C. Tabel Pernyataan

No	pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang Tua Memperhatikan Pendidikan Agama				
2	Orang Tua mengajarkan Beriman Kepada Allah				
3	Orang tua mengajarkan saling tolong menolong				
4	Orang tua mengajarkan menghormati yang lebih tua				
5	Orang tua mengingatkan member salam ketika masuk rumah				
6	Orang tua memperhatikan shalat anak				
7	Orang tua menegur saya ketika terlambat pulang				
8	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru				
9	saya datang sekolah tepat waktu				
10	saya berpakaian rapi ke sekolah				
11	Saya berkumpul dengan teman saya pada saat pulang sekolah				
12	Saya meminta maaf ketika berbuat salah				
13	Saya menjenguk teman saya yang sedang sakit				
14	Saya susah diatur pada saat proses belajar mengajar				

TES WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng?

Jawab:.....
.....
.....
.....

3. Bagaimanah pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng?

Jawab:.....
.....
.....
.....

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Fatmawati, Lahir pada tanggal 07 Agustus 1994 di Soppeng Kecamatan liliriaja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Anak ke-4 dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan Alm.Temmi dan Sennang.

Penulis memulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SDN 87 Appasareng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK N 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng pada tahun 2009 sampai 2012.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jejang yang lebih tinggi yaitu Universitas muhammadiyah makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.